



## **Peran Apoteker Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif Di Puskesmas Talun Kenas**

**Bunga Rimta Barus<sup>1</sup>, Hariati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

<sup>1</sup>[bungarimtabarus@gmail.com](mailto:bungarimtabarus@gmail.com)

### **Abstract**

*Talun Kenas is a village located in the middle between Tanjang Morawa sub-district and Deli Tua sub-district, Talun Kenas Health Center has a pharmacist who is responsible for the field of medicines for outpatients and inpatients. The problems that exist around the Talun Kenas Health Center, especially in the health sector, are degenerative diseases. The cause is the implementation of an unhealthy lifestyle, lack of movement, exposure to chemicals or hazardous metals continuously This community service activity, which aims to address the long-term risk of degenerative diseases caused by poor health knowledge in the local community, is funded by a 2021 research grant. The grant was obtained by the Head of the Community Service Team in connection with the Research on "The Effect of Giving Capsule Preparations of Tamarind Leaf Extract as an Antidiabetic in Patients Aged 40-60 Years". After carrying out community service, Talun Kenas has formed village cadres, the community can check their health and conduct socialization to the local community.*

**Keywords:** *Talun Kenas, Degenerative, Tamarind Leaves*

### **Abstrak**

Talun kenas merupakan sebuah desa yang terletak di tengah antara kecamatan Tanjang Morawa dengan kecamatan Deli Tua, Puskesmas Talun Kenas memiliki seorang Apoteker yang bertugas sebagai penanggung jawab bidang obat-obatan untuk pasien rawat jalan dan rawat inap. Permasalahan yang terdapat di sekitar Puskesmas Talun Kenas khususnya di bidang kesehatan adalah penyakit degeneratif. Penyebabnya karena penerapan pola hidup yang tidak sehat, kurang bergerak, Paparan Jangka Panjang terhadap Bahan Kimia atau Logam Berbahaya, dan terjadi nya penyakit degeneratif pada masyarakat sekitar disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan. Kegiatan pengabdian ini di dukung oleh Hibah penelitian yang dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian pada Penelitian tahun 2021 tentang "Studi Mengenai Efek Pemberian Sediaan Kapsul yang Mengandung Ekstrak Daun Asam Jawa Rajangan sebagai Agen Antiglukemik pada Subjek Usia Paruh Baya (40–60 Tahun)". Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat talun kenas sudah terbentuknya kader desa, masyarakat dapat mengecek kesehatan dan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat setempat.

**Keywords:** *Talun Kenas, Degenerative, Tamarind Leaves*

History Artikel

Received: 28-11-2025;

Accepted: 18-12-2025;

Published: 10-04-2026

## **1. PENDAHULUAN**

Talun kenas merupakan sebuah desa yang terletak di tengah antara kecamatan Tanjung morawa dengan kecamatan Deli Tua. Salah satu pusat kesehatan yang ada di desa tersebut adalah Puskesmas Talun Kenas. Puskesmas Talun Kenas menyediakan beragam layanan kesehatan primer. Layanan yang tersedia meliputi pemeriksaan kesehatan umum, penerbitan surat keterangan sehat, serta rawat jalan. Tindakan medis minor seperti ganti balutan, jahit dan lepas jahitan luka, dan pencabutan gigi juga

dilayani. Fasilitas diagnostik yang disediakan mencakup pengukuran tekanan darah (tensi), tes kehamilan, pemeriksaan kesehatan anak, serta tes laboratorium untuk golongan darah, asam urat, dan kolesterol [1]. Selain itu, puskesmas juga berperan penting dalam memfasilitasi perawatan lanjutan bagi peserta BPJS dengan menerbitkan surat rujukan ke rumah sakit. Puskesmas ini diperkuat oleh seorang Apoteker yang bertanggung jawab atas manajemen perbekalan farmasi, baik untuk pasien rawat jalan maupun pasien yang memerlukan rawat inap. Profesi Apoteker sangat krusial dalam upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Mereka bertugas memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai penyebab penyakit, cara penanggulangannya, dan langkah-langkah pencegahan. Upaya edukasi ini penting agar masyarakat dapat proaktif mengambil tindakan pencegahan penyakit melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan dan higienitas diri serta lingkungan [2].

Penduduk yang tinggal di sekitar puskesmas rata-rata bekerja sebagai buruh, petani tukang becak, supir angkot dan pembuatan gula merah. Dalam masyarakat setempat, pengamatan menunjukkan adanya masalah kesehatan yang signifikan, yakni munculnya sejumlah kasus penyakit degeneratif yang memengaruhi baik anggota masyarakat yang lanjut usia maupun individu pada tahap kehidupan yang lebih awal [3]. Degenerasi jaringan atau organ seiring berjalannya waktu merujuk pada penyakit degeneratif, suatu kategori kondisi kesehatan yang cukup luas. Banyak dari penyakit ini dipengaruhi oleh faktor genetik serta pilihan gaya hidup yang dilakukan individu. Mayoritas kondisi degeneratif ini dianggap tidak dapat disembuhkan (intractable), sehingga fokus penanganannya adalah pada manajemen gejala untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsi pasien [4].

Penyakit degeneratif timbul dari berbagai faktor, termasuk pola hidup tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan penggunaan obat-obatan yang tidak sesuai dosis, yang bisa memicu efek samping. Sebagian faktor ini merupakan hasil langsung dari penggunaan normal organ tubuh, sementara yang lainnya disebabkan oleh kondisi kesehatan atau gaya hidup buruk. Gejala penyakit degeneratif bervariasi; setiap jenis penyakit memiliki kumpulan gejala spesifik, meskipun beberapa gejala juga umum terjadi pada penyakit lain. Beberapa kondisi degeneratif mungkin tidak menunjukkan gejala di tahap awal. Meskipun kebanyakan penyakit degeneratif dapat diobati atau disembuhkan, terdapat beberapa kasus yang tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Penyakit degeneratif memerlukan strategi promotif dan preventif yang kuat. Terdapat tiga pertimbangan krusial yang menegaskan urgensi pencegahan saat ini, yakni: semakin meluasnya paparan etiologi (penyebab) penyakit, pergeseran diet/pola makan, serta tingginya biaya terapi (pengobatan) [5].

Meningkatnya tren kembali ke alam (back to nature) telah menjadikan pengobatan alternatif sebagai sumber pelayanan kesehatan yang mudah diakses dan terjangkau. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani penyakit degeneratif, seperti hipertensi—yang merupakan kasus dominan di Puskesmas Talun Kenas—adalah dengan memanfaatkan potensi tanaman obat yang ada. Metode ini menawarkan opsi pengobatan yang alami dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Salah satunya tanaman obat tradisional adalah daun asam jawa (*Tamarindus Indica* Linn) dan sereh kampung (*Cymbopogon citratus*) [6].

Pengembangan terapi berbasis tanaman obat lokal dan kearifan tradisional berpotensi besar dalam menjamin ketersediaan obat rasional yang lebih terjangkau dan ekonomis. Memanfaatkan ekstrak dari tanaman-tanaman ini diharapkan dapat menyediakan sebuah alternatif pengobatan yang pada gilirannya akan mendorong kesadaran masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat, sehingga secara menyeluruh dapat menaikkan tingkat kesehatan populasi [7].

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi tentang pencegahan penyakit degeneratif serta upaya peningkatan pola hidup sehat melalui pemanfaatan bahan alam. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua dan praktisi kesehatan (dokter, apoteker, bidan, perawat, dan psikolog) dari Puskesmas Talun Kenas. Penyampaian informasi kesehatan dilakukan secara langsung (tatap muka) kepada penduduk Desa Talun Kenas. Keterlibatan dosen dalam kegiatan di luar kampus ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 3 perguruan tinggi. Selain itu, program ini mencakup pemantauan bulanan pola hidup sehat di Puskesmas Talun Kenas yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Pemantauan ini tidak hanya memastikan keberlanjutan pola hidup sehat di masyarakat tetapi juga memberikan pengalaman berharga di luar kampus bagi mahasiswa, yang sekaligus memenuhi target IKU 2. Secara spesifik, mahasiswa Farmasi Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua akan memimpin penyuluhan langsung, mengimplementasikan pengetahuan mereka tentang hidup sehat dengan bahan alam. Program ini juga berfungsi sebagai sarana promosi dan pengenalan kepada seluruh masyarakat Kecamatan STM Hilir,

baik orang tua maupun kaum muda, yang lebih lanjut berkontribusi pada pencapaian IKU 2.

Permasalahan yang terdapat di sekitar Puskesmas Talun Kenas khususnya di bidang kesehatan adalah penyakit degeneratif. Banyaknya masyarakat yang tinggal disekitar puskesmas talun kenas kurang memahami penyakit degeneratif. Terutama dalam penerapan pola hidup yang tidak sehat, kurang bergerak, Terpapar bahan kimia atau logam berbahaya secara terus-menerus dalam jangka panjang, seperti pestisida, karbon monoksida hasil polusi udara, arsenik, dan timbal dan mengkonsumsi obat-obatan yang tidak sesuai dengan aturan pakai sehingga menimbulkan efek samping. Penyebab terjadinya penyakit degeneratif pada masyarakat sekitar disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan [8], [9].

Salah satu tantangan utama yang perlu diatasi adalah pembentukan atau pengembangan sumber daya manusia. Upaya ini difokuskan pada pelatihan intensif terhadap anggota kelompok atau individu terpilih (kader) untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan mereka mengenai penyakit degeneratif. Materi pelatihan harus mencakup sebab-sebab (faktor risiko), akibat (dampak), dan strategi penanganan atau pencegahan penyakit tersebut, serta kontribusi vital dari aspek nutrisi (gizi) di dalamnya. Tujuannya adalah agar kelompok yang telah terlatih ini mampu berperan sebagai gardu terdepan dalam inisiatif pencegahan (upaya preventif) untuk menekan angka kejadian penyakit tidak menular. 2) Membuat jadwal untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar terkait bagaimana hidup sehat agar tidak menderita penyakit degeneratif. 3) Membuat jadwal Cek Kesehatan rutin berupa cek gula darah, tensi, kolesterol dan asam urat yang akan dilaksanakan dalam waktu 2 minggu sekali di Puskesmas Talun Kenas. 4) Memberikan buku saku kepada masyarakat yang berisikan pemanfaatan bahan alam untuk pengolahan sehari-hari yang dapat mengurangi penyakit degeneratif. 5) Membuat Banner di Puskesmas Talun Kenas, Kantor Kepala Desa, Kantor Camat dan beberapa di rumah masyarakat, agar dapat memahami tentang pencegahan penyakit degeneratif dan pengolahan bahan alam untuk meningkatkan hidup sehat [10],[11].

## 2. METODE

Dukungan dan peran aktif dari mitra sangatlah esensial bagi suksesnya implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kolaborasi ini mencerminkan sinergi antara pelaksana program dan pihak-pihak terkait, yaitu Petugas Puskesmas yang bertugas sebagai penanggung jawab di desa Talun Kenas dan Kader Desa. Petugas Puskesmas memegang Peranan Penting dalam pelaksanaan pengabdian, yaitu membantu sosialisasi, membantu dalam pengecekan kesehatan secara rutin 2 minggu sekali, mendampingi dalam pembentukan Kader dan membantu memberikan pelatihan offline sebagai fasilitator terkait tentang pencegahan penyakit degeneratif. Mitra juga membantu dalam pemberian Buku saku kepada masyarakat setempat [12],[13].

Evaluasi komprehensif perlu dilakukan terhadap pelaksanaan seluruh rangkaian program yang telah dijalankan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kinerja tim serta meninjau capaian dan dampak akhir dari kegiatan yang telah diselenggarakan yaitu: 1) memantau berjalannya Kader Desa dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. 2) Memantau Kesehatan Masyarakat melalui jumlah pasien yang datang ke Puskesmas Talun Kenas. 3) Memantau Masyarakat terkait penggunaan bahan alam untuk pencegahan penyakit degeneratif.

Peran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdian yaitu: 1) Ketua Tim: Bunga Rimta Baru bertugas melakukan survey tempat, membuat surat izin, membuat kerja sama mitra untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat, melengkapi semua keperluan untuk pelaksanaan sosialisasi dan melakukan kegiatan pengabdian. Selain itu tugas dari ketua tim adalah membuat proposal, laporan kemajuan, laporan akhir serta membantu dalam pembuatan artikel untuk publikasi, membuat video selama kegiatan Pengabdian Berlangsung, Membuat Buku Saku berisikan Pencegahan penyakit Degeneratif dan Pemanfaatan Bahan Alam, Membuat Poster dan Membuat Publikasi Media Massa 2) Anggota I: Sofia Rahmi bertugas melakukan survey dan sosialisasi bersama ketua dan anggota 2 dan bersama dengan Ketua Tim melakukan evaluasi setelah kegiatan Pengabdian Berlangsung. 3) Anggota II: Novrika Silalahi bertugas melakukan survey dan sosialisasi bersama ketua dan anggota I dan bersama dengan Ketua Tim melakukan evaluasi setelah kegiatan Pengabdian Berlangsung, 4) Anggota 3: Hariati bertugas melakukan survey dan sosialisasi, membantu Ketua dalam membuat Poster 5) Mahasiswa 1: Lizza Lentinaria Sigirote bertugas merancang desain poster, publikasi media sosial, membantu membuat

Video selama kegiatan pengabdian berlangsung dan melakukan dokumentasi selama proses pengabdian.

6) Mahasiswa 2: Medline Allbright Sihombing bertugas mencatat kelengkapan berkas untuk pengabdian, membantu dalam pembuatan laporan evaluasi pelatihan, Bersama dengan mahasiswa 1 membuat publikasi di media sosial dan membuat video selama kegiatan pengabdian berlangsung. Potensi recognisi sks bagi mahasiswa yang dilibatkan mengarah pada kurikulum merdeka belajar (MBKM) dengan bobot 1 sks= 170 menit x 48minggu/6 bulan= 1.360 menit/6 bulan

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) Survei Lokasi ke tempat kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Menjalani Kerja Sama dari Institut Kesehatan Deli Husada dengan Kepala Puskesmas Talun Kenas. 2) Membeli segala Kebutuhan untuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup seluruh bentuk kontribusi dan implementasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang dimiliki oleh civitas akademika, untuk memberikan solusi, edukasi, dan pemberdayaan bagi komunitas atau masyarakat luas ini berfokus pada pelaksanaan sosialisasi komprehensif di Puskesmas Talun Kenas. Tujuannya adalah memberikan edukasi kepada warga setempat mengenai strategi pencegahan penyakit degeneratif dan mendorong peningkatan kualitas hidup sehat melalui penggunaan kekayaan alam yang ada di sekitar. 4) Melakukan Pengecekan Kesehatan secara rutin 2 minggu sekali sebanyak 6 kali pengecekan. 5) Melakukan Pembagian buku saku kepada masyarakat setempat tentang pemanfaatan bahan alam untuk pengolahan sehari-hari yang dapat mengurangi penyakit degenartif. 6) Membuat dan membagikan Banner di tempat yang telah di tentukan dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami terkait tentang pencegahan penyakit degenartf dan pengolahan bahan alam untuk meningkatkan hidup sehat [14], [15].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi dari permasalahan di sekitar Puskesmas Talun Kenas, yaitu: 1) membentuk Kader Desa yang berasal dari masyarakat setempat yang bekerja sama dengan Tim Pengabdian Masyarakat. 2) bekerja sama antara Kader Desa, Tim Puskesmas Talun Kenas dan Tim dosen Pengabdian dari Di kawasan Deli Tua terdapat sebuah perguruan tinggi bernama Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Institusi tersebut menaungi berbagai program studi di bidang kesehatan, di mana salah satu fakultas utamanya adalah Fakultas Farmasi. untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat setempat. 3) Bekerja sama dengan Kader Desa, Tim Puskesmas Talun Kenas, Praktisi yang diwakili oleh beberapa mahasiswa apoteker, Tim Dosen Pengabdian Masyarakat dan beberapa orang mahasiswa Sarjana dan Profesi Apoteker untuk membantu dalam kegiatan pengecekan kesehatan secara rutin 2 minggu sekali selama 6 kali pengecekan. 4) Bekerja sama Tim Dosen Pengabdian dan beberapa mahasiswa sarjana farmasi maupun mahasiswa Profesi Apoteker dalam pembuatan buku saku yang berisikan pemanfaatan bahan alam untuk pengolahan sehari-hari. 5) Bekerja Sama dengan perangkat desa, Tim Dosen Pengabdian Masyarakat, beberapa mahasiswa Sarjana dan Profesi Apoteker dalam meletakkan Banner di Puskesmas Talun Kenas, Kantor Kepala Desa, Kantor Camat dan beberapa di rumah masyarakat agar dapat memahami tentang pencegahan penyakit degenartf dan pengolahan bahan alam untuk meningkatkan hidup sehat (12).

Dari pengabdian kepada masyarakat di desa Talun Kenas yang dilakukan oleh tim sudah diperolehnya hasil bahwa sudah terbentuknya Kader Desa, sudah terbentuknya jadwal sosialisasi, sudah terlaksana kegiatan pengecekan kesehatan, dan sudah berjalannya tatalaksana pemberian informasi tentang penyakit degeneratif serta sudah terpasangnya spanduk/banner di tempat-tempat tertentu.



**Gambar 1.** Beberapa apoteker sedang melakukan sosialisasi disekitar Puskesmas Talun Kenas

Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh beberapa apoteker di sekitar wilayah Puskesmas Talun Kenas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat, aman, dan rasional. Dalam kegiatan tersebut, para apoteker berinteraksi langsung dengan masyarakat dengan memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan obat, pentingnya membaca aturan pakai, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan serta peran apoteker dalam pelayanan kesehatan.



**Gambar 2.** Kegiatan Pemberian Buku Dari Apoteker

Apoteker sedang membagikan buku kepada masyarakat sebagai bagian dari kegiatan edukasi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, khususnya terkait penggunaan obat yang aman dan rasional. Melalui pemberian buku ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi yang bermanfaat sehingga dapat meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perilaku hidup yang lebih sehat.



**Gambar 3.** Kegiatan Setelah Sosialisasi Penyakit Bersama Kader Puskesmas Talun Kenas

Kegiatan bersama setelah pelaksanaan sosialisasi penyakit yang melibatkan kader Puskesmas Talun Kenas. Pada kegiatan ini, para peserta dan kader kesehatan melakukan diskusi serta evaluasi singkat terkait materi sosialisasi yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman kader mengenai pencegahan dan penanganan penyakit, sehingga mereka dapat menyampaikan kembali informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih efektif.



**Gambar 4.** Kegiatan pemberian buku saku

Kegiatan pemberian buku saku kepada peserta sebagai bagian dari upaya edukasi kesehatan. Buku saku tersebut berisi informasi penting mengenai pencegahan penyakit, penggunaan obat yang tepat, serta tips menjaga kesehatan sehari-hari. Melalui pemberian buku saku ini, diharapkan peserta dapat memperoleh sumber informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai panduan dalam menerapkan perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat.

Penyakit degeneratif umumnya timbul sebagai konsekuensi dari penurunan fungsi organ dan jaringan tubuh yang terjadi secara bertahap, dan kondisi ini secara signifikan dapat memengaruhi kualitas hidup penderitanya. Di Desa Talun Kenas, berbagai permasalahan kesehatan di sekitar wilayah Puskesmas Talun Kenas kini telah berhasil diatasi. Solusi dari masalah-masalah tersebut terwujud berkat inisiatif kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara aktif dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa (13).

#### 4. KESIMPULAN

Secara teoritis, pelaksanaan program ini mendukung teori Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap proses pemberdayaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika masyarakat Keberhasilan dan kesinambungan suatu inisiatif atau program dapat ditingkatkan secara drastis dengan mengintegrasikan partisipan secara

penuh sejak tahap perancangan hingga implementasi. Selain itu, program ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi lokal, sangat krusial dalam mencapai hasil yang optimal. Kolaborasi ini memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efektif dan menjamin program yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah menunjukkan komitmen luar biasa. Partisipasi dan kontribusi aktif, serta dukungan penuh yang telah diberikan dalam setiap tahapan, merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa sinergi dan kolaborasi dari semua pihak, program ini tidak akan dapat terealisasi dengan optimal. Kontribusi dan partisipasi Anda sangatlah berharga dan menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini.:

1. Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua - atas dukungan finansial, logistik, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan ini berlangsung.
2. Kementerian Kesehatan No.123/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024- atas izin dan dukungan operasional yang memungkinkan terlaksananya program ini.
3. Masyarakat Desa Talun Kenas - atas sambutan yang hangat, kepercayaan, dan partisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan.
4. Para Relawan dan Anggota Tim - yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikiran mereka untuk kesuksesan program ini.

Kami juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat. Walaupun tidak dapat kami sebutkan satu per satu, kontribusi penting yang telah diberikan oleh setiap individu dan lembaga sangat menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Kami berharap semua bantuan dan dukungan tulus yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang pantas.

## PENGGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menyatakan bahwa tidak ada penggunaan teknologi atau alat berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam proses penulisan, pengeditan, analisis, maupun penyusunan gambar pada manuskrip ini. Penulis menyatakan bahwa seluruh isi manuskrip merupakan karya asli dan disusun tanpa manipulasi atau intervensi sistem AI dalam bentuk apa pun.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Alang, H. Hastuti, and M. S. Yusal, "Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara," *DEDIKASI PKM*, vol. 2, no. 1, pp. 75–81, 2020. doi: 10.32493/DEDIKASIPKM.V2I1.8495.
- [2] American Diabetes Association, "Standards of medical care in diabetes—2017," *Diabetes Care*, vol. 40, no. Suppl. 1, pp. S1–S135, 2017.
- [3] A. Amila, E. Sembiring, and N. Aryani, "Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 4, no. 1, pp. 102–112, 2021. doi: 10.33024/jkpm.v4i1.3441.
- [4] B. R. Barus and S. Rahmi, "Aktivitas Ekstrak Daun Asam Jawa (*Tamarandus Indica* L.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Kelinci Jantan Yang Diinduksi Streptozotosin," vol. 7, no. 3, pp. 148–151, 2021. doi: 10.24114/jbio.v7i3.28579.
- [5] Dr.dr. Budiman, SpPD-KEMD, "Penyakit Degeneratif," RSUP dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [6] N. Fridalni, G. Minropa, A. F., and V. S. Sapardi, "Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif," *Jurnal Abdimas Saintika*, vol. 1, no. 1, pp. 129–135, 2019. [Online]. Available: <http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/483>.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan  
E-ISSN 2807-2634

- Pengembangan Kesehatan, 2013.
- [8]
- [9] N. Maulana, "Pencegahan dan Penanganan Hipertensi pada Lansia," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 2022. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- [10] Centers for Disease Control and Prevention (CDC), "Promotion domains," CDC, 2012.: <https://www.cdc.gov/chronicdisease/about/foa/docs/four-domains-nov2012>.
- [11] S. Supardi, A. L. Raharni, Susyanti, and M. Herman, "Evaluasi Peran Apoteker Berdasarkan Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas," *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, vol. 22, no. 4, pp. 190–198, 2012. doi: 10.22435/mpk.v22i4.2915.
- [12] L. Sulistyorini, "Pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap motivasi dan keaktifan sebagai prokes (promotor kesehatan desa) dalam pencegah penyakit dipteri pada anak balita di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember," *The Indonesian Journal of Health Science*, 2015.
- [13] A. H. Subrata and D. Wulandari, "Hubungan Stres Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif," *Stethoscope*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020. doi: 10.54877/stethoscope.v1i1.77.
- [14] R. Tarigan, D. P. Sari, and R. Lubis, "Peran Apoteker dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif di Puskesmas Talun Kenas," *Jurnal Farmasi Klinis Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 1–10, 2023.
- [15] Kementerian Kesehatan RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek," Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016.
- [16] H. Puspitasari and S. Supardi, "Peran Apoteker dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Penyakit Kronis," *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 47–52, 2013.